

## **Sosialisasi Mewaspada Pola Asuh Buruk Guna Peningkatan Keterampilan Mengasuh Anak di Posyandu Meunasah Mesjid, Lhokseumawe**

Mulyati Sri Rahayu\*<sup>1</sup>, Nora Maulina<sup>2</sup>, Harvina Sawitri<sup>3</sup>, Cut Sidrah Nadira<sup>4</sup>, Rahmi Surayya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Aceh

\*Email korespondensi: [mulyati.sriahayu@unimal.ac.id](mailto:mulyati.sriahayu@unimal.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pola asuh merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak. Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak untuk perkembangan emosi anak usia dini. Penerapan pola asuh yang tepat untuk anak tidak selalu mudah, sehingga adakalanya tanpa disadari orang tua melakukan kesalahan dalam mengasuh anak. Pola asuh yang buruk justru berdampak terhadap perkembangan fisik dan kepribadian pada anak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di posyandu meunasah masjid dengan dihadiri oleh 35 orang masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan melalui metode ceramah dan leaflet terkait pola asuh yang buruk dan upaya meningkatkan keterampilan mengasuh anak serta pembagian makanan tambahan bagi bayi dan balita. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama ibu mengenai pola asuh yang tepat serta mewaspada pola asuh yang buruk dalam pengasuhan anak. Hasil yang didapatkan adalah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pola asuh sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

**Kata kunci:** edukasi, kepribadian, perkembangan fisik, pola asuh

### **PENDAHULUAN**

Pola asuh orangtua sangat berkontribusi dalam kaitannya dengan perkembangan anak, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh merupakan pengasuhan yang diberikan orang tua berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak seperti merawat, memberikan makan, kebersihan, dan memberi kasih sayang. Selain itu, kualitas hubungan antara orangtua dan anak tercermin dari pola pengasuhan orangtua. Tingginya angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak salah satu permasalahannya adalah peran aktif dari orangtua yang kurang dalam mendukung perkembangan anak (Moltafet et al., 2018). Angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak terbesar di dunia terkonsentrasi di negara-negara Afrika Sub-Sahara dimana lebih dari 60% anak-anak usia dini beresiko tidak mencapai tugas perkembangan sesuai umur. Menurut data UNICEF (2023) dilaporkan bahwa terdapat sekitar 11,7%

gangguan perkembangan anak di Indonesia. Data lain menurut *Nurturing Care* (2019) melaporkan terdapat 45% anak-anak yang beresiko mengalami perkembangan yang buruk di Indonesia. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera ditangani dan harus mendapatkan perhatian serius dari keluarga dan pemerintah (Nurturing Care, 2021),(UNICEF, 2023).

Secara umum pola pengasuhan orang tua yang tanggap terhadap kemauan atau kemampuan anak serta tetap menerapkan sistem kontrol cenderung menghasilkan anak dengan perkembangan personal sosial, emosional, sosialisasi, dan kemandirian yang sesuai sedangkan orang tua yang menerapkan pola pengasuhan dengan sistem kontrol tinggi dan tuntutan tinggi cenderung menghasilkan anak perkembangan personal sosial, emosional, sosialisasi, dan kemandirian yang kurang sesuai (Mulyanti et al., 2021). Pengasuhan yang buruk dalam keluarga dapat melahirkan anak-anak yang terlantar. Pengertian anak terlantar dalam pasal 1 angka 7 undang-undang no 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial (Syahra et al., 2018)

Berdasarkan data Susenas yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, masih terdapat 3,73 persen balita yang pernah mendapatkan pola pengasuhan tidak layak. Selain itu, ada 15 provinsi dari 24 provinsi yang memiliki pola pengasuhan di bawah rata-rata Indonesia. Padahal, pengasuhan anak merupakan salah satu agenda nasional untuk memberikan yang terbaik bagi anak. Hal ini mengakibatkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan anak karena pemenuhan hak-hak anak tidak terpenuhi dengan baik, seperti hak kesehatan dan hak perlindungan. Dilaporkan terdapat 4 dari 100 anak usia dini pernah mendapatkan pengasuhan yang tidak layak. Data Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2021 mencatat 3 dari 10 anak laki laki dan 4 dari 10 anak perempuan usia 13-17 tahun mengalami kekerasan dalam bentuk apapun sepanjang hidupnya (KPAI, 2021)

Jumlah anak terlantar di Kabupaten Aceh Utara berkisar 3.778 jiwa dengan jumlah anak penyandang disabilitas sekitar 950 jiwa. Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Kabupaten Aceh Utara, menyebutkan sebagian besar anak terlantar tersebut terdapat di daerah Lhoksukon dan Baktiya Barat, Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, akibat kepedulian orang tua yang minim, dan berasal dari keluarga broken home (Datu et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengabdian masyarakat ini diadakan sebagai bagian upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua perihal cara mengasuh anak yang tepat dan mewaspadaai pola asuh yang buruk terhadap anak. Pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa SCOPH CIMSA Universitas Malikussaleh melaksanakan kegiatan dengan tema *BANTING (Be Aware of Bad Parenting Pattern and Improving Parenting Skills for Better Child's Life)* yang dilaksanakan di Posyandu Meunasah Mesjid, Lhokseumawe.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan dengan tema *BANTING (Be Aware of Bad Parenting Pattern and Improving Parenting Skills for Better Child's Life)* ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 di Posyandu Meunasah Mesjid, Lhokseumawe. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan melalui metode ceramah dan pembagian leaflet terkait pola asuh yang buruk dan upaya meningkatkan keterampilan mengasuh anak serta pembagian

makanan tambahan bagi bayi dan balita. Sesaat sebelum memulai penyampaian materi, peserta diberikan lembar *pretest* berupa pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah yang dibantu dengan pembagaian *leaflet* yang juga berisikan materi sejenis. Pembagian *leaflet* bertujuan membantu peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Acara dilanjutkan dengan tanya jawab seputar materi yang disampaikan yang berlangsung sangat interaktif. Setelah sesi tanya jawab selesai, acara dilanjutkan kembali dengan membagikan lembar *postest* guna menilai kembali kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Penyuluhan Materi Pola Asuh

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil yang telah dicapai dari program kegiatan BANTING (*Be Aware of Bad Parenting Pattern and Improving Parenting Skills for Better Child's Life*) adalah sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya yaitu :

### 1. Edukasi

Penyampaian Materi “Waspadai Pola Asuh yang Buruk dan Tingkatkan Keterampilan Mengasuh Anak untuk Kehidupan Anak yang Lebih Baik” dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah memiliki begitu banyak kelebihan jika diantaranya, diantaranya metode ceramah ini dapat dipakai pada kelompok yang besar dan tidak terlalu banyak melibatkan alat bantu. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah ini juga dibantu dengan pemberian *leaflet* yang berisikan hal-hal penting terkait materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan meliputi faktor pendukung perkembangan anak, bentuk pola asuh yang tepat, bentuk pola asuh buruk dan dampaknya bagi anak serta upaya yang penting dilakukan oleh

orang tua dalam meningkatkan keterampilan mengasuh anak. Masyarakat terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan dan terlibat aktif saat sesi Tanya jawab. Selain penyampaian materi dalam kegiatan ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan mengukur peningkatan kemampuan peserta.

Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan terhadap 35 responden pada kegiatan BANTING menunjukkan ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dengan nilai *p value* (0,000) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Variabel	n	Mean	SD	SE	<i>p value</i>
<i>Pretest</i>	35	45,14	23.4	3.9	0.000
<i>Posttest</i>	35	97,71	6.45	1.1	

Mayoritas responden yaitu sebanyak 35 responden (100%) sudah mengetahui pola pengasuhan menjadi faktor pendukung perkembangan anak. Responden sebagian besar sudah mengetahui dampak pola pengasuhan yang buruk pada anak yaitu 28 responden (90,3%). Mayoritas responden yaitu sebanyak 28 responden (90,3%) menyatakan pernah melihat pola asuh yang salah di sekitarnya. Selanjutnya sebagian besar responden sudah mengetahui pola asuh yang baik bagi anak dan jenisnya masing- masing 28 responden (90,3%) dan 22 responden (71%). Mayoritas responden yaitu 29 responden (93,5%) sudah mengetahui pengasuhan anak dengan metode memaksa, mengatur dan bersifat keras dapat membentuk pribadi anak yang cenderung tidak dapat menahan diri dan mudah emosi. Terdapat sebanyak 24 responden (77,4%) sudah mengetahui pola asuh yang buruk dapat menyebabkan anak terlantar. Namun sebanyak 15 responden (48,4%) pernah memberikan pola asuh yang salah kepada anak. Mayoritas responden yaitu 25 responden (80,6%) tindakan pemerintah belum cukup dalam menangani dampak dari pola asuh yang buruk. Selanjutnya terdapat sebanyak 22 responden (77,4%) yang menyampaikan bahwa edukasi mengenai pola asuh terhadap anak oleh BANTING ini perlu dilakukan.

## 2. Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Pengaruh yang dicapai dari kegiatan BANTING (*Be Aware of Bad Parenting Pattern and Improving Parenting Skills for Better Child's Life*) ini adalah diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat tentang pentingnya mewaspadaai pola asuh yang buruk dan peningkatan keterampilan mengasuh anak. Kegiatan BANTING ini diharapkan menjadi kegiatan percontohan bagi posyandu–posyandu yang ada di Indonesia khususnya kota Lhokseumawe. Dampak dari kegiatan BANTING ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menghindari pola asuh yang buruk dan meningkatyan keterampilan mengasuh anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* yaitu 45.56 menjadi 97.71 yang berarti terdapat terdapat peningkatan pengetahuan peserta BANTING secara yaitu sebesar 52% setelah edukasi pola asuh.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan *BANTING (Be Aware of Bad Parenting Pattern and Improving Parenting Skills for Better Child's Life)* telah dapat menumbuhkan pemahaman dampak dari pola asuh yang buruk dan meningkatkan keterampilan para orang tua dalam mengasuh anak. Kegiatan ini diharapkan menjadi volunteer di posyandu–posyandu yang ada kota Lhokseumawe guna mendukung agenda nasional dalam rangka menurunkan keterlambatan atau gangguan perkembangan pada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, CIMSA Universitas Malikussaleh, Puskesmas Muara Dua dan Posyandu Meunasah Masjid sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Datu Sabilla, C. M., Nasir, M., & Dameria, E. (2022). Tugas Dan Fungsi Dinas Sosial Dalam Melindungi Anak Terlantar Berkebutuhan Khusus Disabilitas Mental Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Kesejahteraan Sosial (Studi Penelitian di Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.29103/jimfh.v5i1.5352>
- KPAI. (2021). Bank Perlindungan Anak Indonesia. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*.
- Moltafet, G., Sadati Firoozabadi, S. S., & Pour-Raisi, A. (2018). Parenting Style, Basic Psychological Needs, and Emotional Creativity: A Path Analysis. *Creativity Research Journal*, 30(2), 187–194. <https://doi.org/10.1080/10400419.2018.1446748>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116–124.
- Nurturing Care. (2021). *Nurturing Care For Early Childhood : Country Profiles*. Nurturing Care. <https://nurturing-care.org/resources/country-profiles/>
- Syakra, A., & . M. (2018). Aspek Hukum Tanggung Jawab Negara Terhadap Perlindungan Anak Terlantar Ditinjau Dari Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Hukum Adigama*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i1.2138>
- UNICEF. (2023). *The development status of children varies widely among countries*. <https://data.unicef.org/topic/early-childhood-development/development-status/>